

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada siswa untuk mencapai hasil belajar. Menurut Pane & Darwis (2017:337) Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut diatas, upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangatlah penting, sebab hasil belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan dari siswa. Dengan adanya hasil belajar guru dan sekolah dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan.

Hasil belajar merupakan keseluruhan pola perilaku, baik berupa kognitif, afektif maupun psikomotor dan merupakan kesatuan yang diperoleh siswa

setelah mengikuti proses belajar pada suatu periode tertentu. Namun, terdapat beberapa penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar masih rendah dan penyebabnya berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Ardila dan Hartanto, (dalam Bella, dkk 2023:2) mengatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar yaitu 1) kurangnya minat siswa dalam pembelajaran, 2) kurang konsentrasi siswa dalam sebuah pembelajaran 3) model penyampaian guru kurang baik. Oleh sebab itu seorang guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan bagi siswa dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran IPAS di kelas.

IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (BSKAP, 2022:4). disamping itu pengajaran bidang pendidikan IPAS khususnya di sekolah dasar, yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar dan sosial secara sistematis. Pendidikan IPAS diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar dan sosial.

Pada sekolah dasar, IPAS merupakan ilmu yang mencari tahu tentang alam dan sosial secara sistematis sehingga IPAS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip tetapi

juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPAS diharapkan dapat menjadi wahana bagi murid untuk mempelajari diri sendiri, sosial dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pra-riset ditemukan permasalahan di atas maka nilai yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar. Nilai yang diperoleh siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai KKM mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 24 Singkawang. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas V SD Negeri 24 Singkawang Terhadap hasil belajar IPAS yang diperoleh siswa. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Data Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Kelas V SD Negeri 24 Singkawang**

KKM	Nilai	Jumlah Siswa Kelas VA	Presentasi (%)	Jumlah Siswa Kelas VB	Presentasi (%)
60	$\geq 60$	6	26%	10	43%
	$< 60$	17	74%	13	57%
	Jumlah	23	100%	23	100%

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa dari kelas VA terdapat 23 siswa, hanya 6 siswa yaitu sebesar 26% yang memenuhi KKM yang telah ditetapkan, sedangkan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan adalah 17 siswa yaitu sebesar 74%. Dan di kelas VB terdapat 23 siswa hanya 10 siswa yang memenuhi KKM yaitu 43%, sedangkan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM yaitu 12 siswa yaitu sebesar 57%. Sementara itu KKM untuk mata pelajaran IPAS adalah 60 di Kelas V SD Negeri 24 Singkawang. Berdasarkan capaian nilai tersebut terlihat bahwa penguasaan

pembelajaran IPAS masih banyak yang belum tuntas. Dikarenakan dikelas VA dan VB hanya terdapat 26% dan 43% yang nilainya di atas KKM. Berdasarkan hasil dari pra-riset yang dilihat penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa yaitu kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, rendahnya pemahaman siswa pada pembelajaran IPAS dan kurangnya kedisiplinan siswa pada pembelajaran.

Berdasarkan dari permasalahan di atas dapat dilihat kurangnya minat siswa dalam proses belajar. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS yaitu dengan menggunakan model pembelajaran (CTL). Karena model CTL merupakan konsep belajar dan mengajar yang dapat membantu dan mengaitkan pada pembelajaran dengan situasi siswa di dunia nyata, serta dapat mendorong untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan menerapkan dalam kehidupnya sehari-hari.

Menurut Ruqoyyah, (2018:87) CTL merupakan suatu konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. CTL mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar secara penuh dalam proses pembelajaran untuk dapat menemukan materi yang dipelajari. Materi belajar akan semakin berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan. Karena dengan model CTL bisa kaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa juga akan berperan aktif di kelas, Penerapan

pembelajaran menggunakan model CTL dapat membantu guru untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi yang ada pada dunia nyata siswa, guru juga dapat mendorong pengetahuan yang di miliki siswa dengan penerapan yang ada pada kehidupan sehari-hari, karena siswa dilibatkan secara langsung dan dapat menambahkan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam proses pembelajarannya siswa diarahkan untuk memecahkan masalah secara mandiri dan guru sebagai fasilitator untuk membimbing siswa.

Pemilihan model pembelajaran merupakan satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dipilih sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS yaitu model pembelajaran CTL. Di lihat dari penelitian terdahulu menurut Ridwanulloh, dkk (2016) pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana. Selain itu, menurut Putrianasari dan Wasitohadi (2013) di dalam penelitiannya Terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.

Dari permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model CTL Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 24 Singkawang”. Hal ini di karenakan peneliti belum menemukan adanya penelitian yang melakukan penerapan pada model pembelajaran tersebut. Penelitian ini di harapkan dapat membuat siswa memahami

pembelajaran dengan mudah, siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar di dalam kelas.

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui permasalahan pada siswa kelas V SD Negeri 24 Singkawang adalah:

### **1. Identifikasi Masalah**

Pada latar belakang di atas dapat penulis klarifikasikan bahwa permasalahan yang ada di kelas V SD adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran IPAS yang berlangsung di kelas masih menggunakan metode ceramah.
- b. Rendahnya hasil ketuntasan belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di SDN 24 Singkawang.
- c. Siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran, sehingga mudah merasakan jenuh dalam proses pembelajaran.

### **2. Rumusan Masalah**

Masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Pengaruh Model CTL Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 24 Singkawang?”. Submasalah yang bisa dirumuskan untuk penelitian ini yaitu:

- a. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPAS pada model CTL dibandingkan metode konvensional pada kelas V SDN 24 Singkawang?

- b. Seberapa besar pengaruh model CTL terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 24 Singkawang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian menyangkut arah yang akan ditempuh dan hasil yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang dan masalah yang akan dikemukakan diatas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model CTL Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 24 Singkawang”. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPAS pada model CTL dibandingkan metode konvensional pada kelas V SDN 24 Singkawang.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh model CTL terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 24 Singkawang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan baik teoritis maupun praktis bagi semua pihak yang berkepentingan dengan Pengaruh Model CTL Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 24 Singkawang.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat sebagai bukti secara empiris tentang kebenaran teori yang menyatakan bahwa Model CTL dapat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga hasil penelitian ini dapat

memperkaya teori dan dapat sebagai bukti kebenaran bahwa Model CTL itu benar landasan teoritis dalam peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS kelas V sekolah dasar.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah.

### a. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru tentang model pembelajaran Model CTL dan dapat di terapkan dalam proses pembelajaran di sekolah serta di harapkan dengan ini pembelajaran dapat berjalan dengan efektif serta mengembangkan pengetahuan siswa.

### b. Bagi Siswa

Mempermudah siswa untuk memahami materi IPAS dan mengurangi kesulitan dalam pembelajaran sehingga dapat membantu siswa untuk memperluas pengetahuannya dan meningkatkan hasil belajar siswa.

### c. Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah untuk menambah pengetahuannya dan memanfaatkan Model CTL meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

### d. Penelitian selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini di harapkan berguna untuk peneliti agar menambah wawasannya tentang kekurangan dan kelebihan Model CTL



serta juga bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

#### **E. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

##### **1. Variabel Independen**

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019:39). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

##### **2. Variabel Dependen**

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2019:39). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.